

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Jasa yang diberikan oleh sektor perbankan telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang berperan dalam menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit).

Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit memiliki peranan yang sangat penting, karena merupakan sumber utama pendapatan bank. Melalui penyaluran kredit, bank dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran serta berdampak pada meningkatnya perekonomian suatu negara.

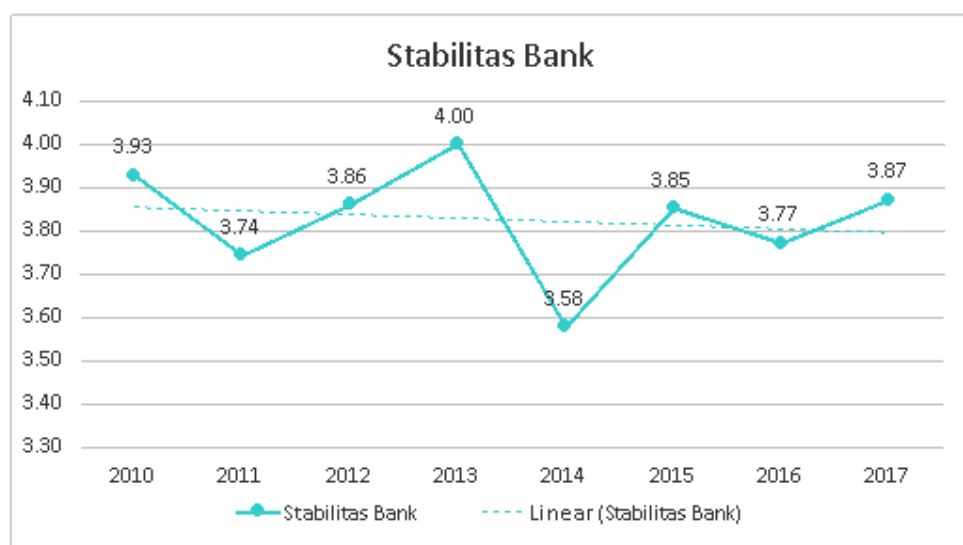
Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan modal inti, bank dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki, yang kemudian disebut dengan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). Terdapat 4 kelompok BUKU, yaitu untuk bank dengan modal inti dibawah 1 triliun, masuk dalam BUKU 1; bank dengan modal inti mulai dari 1 triliun hingga dibawah 5 triliun, masuk dalam BUKU 2; bank dengan modal inti antara 5 triliun hingga dibawah 30 triliun, masuk dalam BUKU 3; dan bank

dengan modal inti mulai dari 30 triliun lebih, masuk dalam BUKU 4. Jumlah bank pada masing-masing kelompok BUKU tiap tahunnya juga berbeda satu sama lain. Perbedaan jumlah bank serta modal inti yang dimiliki menyebabkan adanya persaingan antar bank di masing-masing kelompok BUKU intensitasnya berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi kinerja dari masing-masing bank (Sudana dan Fitra, 2015).

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan membutuhkan kepercayaan masyarakat sebagai modal utama untuk menjalankan kegiatan usahanya, sehingga perlu untuk menjaga tingkat kestabilannya. Sistem keuangan yang tidak stabil cenderung rentan terhadap berbagai gejolak sehingga mengganggu roda perekonomian (Bank Indonesia, 2018).

Stabilitas perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat, oleh karena itu, langkah strategis yang dapat dilakukan bank adalah memperbaiki kinerjanya, sebagai ukuran kesehatan suatu bank. Semakin baik kinerja suatu bank, diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank atau sistem perbankan secara keseluruhan. Stabilitas bank dalam penelitian ini diukur menggunakan *z-score*.

**Grafik 1.1**  
**Data Stabilitas Bank pada Perusahaan Perbankan**  
**periode 2010-2017**



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nickytha (2019), stabilitas bank di Indonesia yang diukur menggunakan *z-score* pada tahun 2010-2017 tampak pada grafik 1.1. Berdasarkan Grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan stabilitas bank tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi, antara nilai *z-score* terendah 3,58 dan nilai tertinggi 4,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3,93.

Ketidakstabilan perbankan terjadi akibat bank terlalu banyak menghadapi berbagai risiko. Menurut Ghenimi, *et al.* (2017), risiko terbesar yang dihadapi bank adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena *counter party* (debitur) gagal memenuhi kewajibannya kepada bank, sedangkan risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan bank untuk membiayai peningkatan aset dan memenuhi kewajibannya tanpa menimbulkan kerugian yang besar.

Risiko kredit bersumber dari aktivitas utama bank sebagai lembaga intermediasi, yaitu penyaluran kredit kepada pihak debitur. Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan rasio *non performing loan (NPL)*, yang merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan data rating bank tahun 2012-2019 yang ada di majalah Infobank, rata-rata *NPL* bank umum di Indonesia sebesar 2,74%, dengan *NPL* paling tinggi sebesar 15,75% dan paling rendah sebesar 0,06%.

Risiko likuiditas terjadi karena adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Dalam penelitian ini, risiko likuiditas diukur menggunakan *loan to deposit ratio (LDR)*, yang merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (*DPK*). Berdasarkan data rating bank tahun 2012-2019 yang ada di majalah Infobank, rata-rata *LDR* bank umum di Indonesia sebesar 90,38%, dengan *LDR* paling tinggi sebesar 162,5% dan paling rendah sebesar 52,39%.

Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank. Ghenimi, *et al.* (2017) menemukan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap

stabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbierowicz, *et al.* (2014) di Amerika Serikat, bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

Penelitian Hassan, *et al.* (2018), menemukan hasil yang berbeda, bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank konvensional pada saat kondisi setelah krisis. Ammah, M. (2015), juga mengemukakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank hanya pada kelompok *lower middle income*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas bank berdasarkan kelompok BUKU bank?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank berdasarkan kelompok BUKU bank di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Manajemen bank, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengaturan stabilitas bank.
2. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi tambahan mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas terhadap stabilitas bank.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, stabilitas bank, serta pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha (BUKU). Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, hipotesis dan bagian kerangka berpikir yang digunakan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pemikiran dalam penelitian ini.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data dan metode penentuan sampel serta teknis analisis penelitian.

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari analisis data.

**BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan simpulan tentang simpulan dari penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya serta saran-saran dari penulis mengenai hasil penelitian ini.